BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *non-eksperimen* yang bersifat *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Penelitian *non-eksperimen* adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat). Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial ekonomi, pekerjaan, setatus perkawinan, dan cara hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada (saat bersamaan) atau sekali waktu (Hidayat, 2007).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subyek yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian dan populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh

peneliti dari kelompoknya (Nursalam 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang anaknya mengikuti PAUD Melati dan Dahlia di kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang berjumlah 45 orang dari 2 PAUD.

2. *Sampel* penelitian

Sampel adalah bagian populasi yang dapat dijangkau yang akan dipergunakan sebagai subyek penelitian dengan sebelumnya melalui proses penyeleksian porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2008). Responden penelitian sebagai *sampel* dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipeniuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai *sampel* (Notoatmojo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1) Ibu-ibu yang bersedia menjadi responden,

2) Memiliki anak usia balita (1-3 tahun) dan bersekolah di PAUD

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai *sampel*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1) Ibu-ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

2) Ibu-ibu yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Menurut Arikunto, 2006, yaitu apabila jumlah populasi < 100 responden, maka semua dijadikan *sampel* dan apabila populasi > 100

responden maka dapat diambil 10–15% atau 20-25% dari jumlah populasi tesebut. Tehnik pengambilan *sampel* dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Cara pengambilan *sampel* ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi *sampel* (Hidayat 2007). *Sampel* penelitian ini mengambil ibu-ibu yang anaknya mengikuti PAUD Melati dan Dahlia di kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang semula berjumlah 45 orang menjadi 42 orang responden. Karena ada 3 orang responden yang tidak melengkapi lembar pertanyaan sehingga dianggap gugur.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 PAUD yaitu Melati dan Dahlia yang ada di kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2013.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (soeparto, dkk. 2000: 54, dalam Nursalam, 2008).

Variabel dalam penelitian ini yang akan di teliti adalah tingkat pengetahuan ibu tentang perkembang motorik kasar dan bahasa pada anak usia toddler (1-3 tahun) di PAUD Melati dan Dahlia di Kecamatan Turi kabupaten Sleman yang merupakan variabel tunggal.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan obeservasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2007). Definisi operasional penelitian ini adalah:

Tingkat pengetahuan ibu adalah pengetahuan yang diketahui atau dimiliki ibu dalam hal ini tentang definisi, contoh, stimulasi, tanda-tanda keterlambatan motorik kasar dan bahasa yang telah dicapai anaknya sesuai usia. Variabel ini akan diukur menggunakan kuesioner dengan hasil pengukuran berupa skala ordinal. Dari analisa variabel pengetahuan ini akan disajikan dalam 3 kategori yaitu:

1. Pengetahuan baik 75 - 100%,
2. Pengetahuan cukup 56 - 74%,
3. Pengetahuan kurang < 56%.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan salah satu alat ukur berupa beberapa pertanyaan. Pada jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan (Nursalam, 2008).

Jenis kuesioner dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan dengan jawaban benar dan salah. Jika responden menjawab benar maka akan

diberikan nilai 1 dan jika menjawab salah maka akan diberikan nilai 0. Jumlah pertanyaan pada kuesioner ini adalah 30 daftar pertanyaan. Dengan kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. kisi-kisi pertanyaan perkembangan motorik kasar anak

No	Jenis Pertanyaan	No Pertanyaan	Jumlah
1.	Definisi perkembangan motorik kasar	1,2,3	3
2.	Contoh perkembangan motorik kasar	4,5,6,7,	4
3.	Stimulasi perkembangan motorik kasar	8,9,10,11,	4
4.	Tanda keterlambatan perkembangan motorik kasar	12,13,14,15	4
	Total pertanyaan		15

Tabel 2. kisi-kisi pertanyaan perkembangan bahasa anak

No	Jenis Pertanyaan	No Pertanyaan	Jumlah
1.	Definisi perkembangan bahasa	1,2,3	3
2.	Contoh perkembangan bahasa	4,5,6,7,	4
3.	Stimulasi perkembangan bahasa	8,9,10,11,	4
4.	Tanda keterlambatan perkembangan bahasa	12,13,14,15	4
	Total pertanyaan		15

Keterangan mengenai pembagian tingkatan pengetahuan menurut (Nursalam 2008) dengan kategori pengukuran skala ordinal pengetahuan:

1. Pengetahuan baik : 75-100%
2. Pengetahuan cukup : 56-74%
3. Pengetahuan kurang : <56%.

F. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Data dalam penelitian ini diambil peneliti dengan cara:

1. Peneliti melakukan survei pendahuluan di PAUD yang ada di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
2. Setelah melakaukan survei, peneliti menentukan besar populasi dan besar *sampel*.
3. Setelah peneliti menetapkan *sampel*, peneliti menjelaskan maksud dari penelitian kepada responden, kemudian peneliti memberikan *informed consent* kepada responden.
4. Responden yang bersedia dan telah menandatangani *informed consent* akan diberikan kuesioner untuk di isi.
5. Peneliti melakukan pengawasan terhadap pengisian kuesioner untuk menjamin keterisian data pada kuesioner.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Hidayat (2007), bahwa uji validitas dan reliabilitas data adalah alat ukur untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang akan digunakan dapat di terima sesuai standar. Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti keandalan instrument dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2008). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment* Hidayat (2007), sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi atau nilai validitas tiap item instrumen

$\sum X$: jumlah skor item atau jawaban dari pertanyaan

$\sum Y$: jumlah skor total dari tiap responden

n : jumlah responden

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus *pearson product moment* ini akan di bandingkan dengan r table. Apabila r hitung lebih besar dari r table maka item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunkan dalam penelitian sebagai kuesioner. Sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r table maka item pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian sebagai kuesioner. Apabila instrumen valid maka indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut:

0,800 – 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Menurut Sugiyono (2010), syarat minimum untuk menentukan validitas dari instrumen adalah apabila nilai r = 0.3. Dalam hal ini data berjumlah 15 orang responden dengan probabilitas signifikansi yang diambil 0.05 dan menghasilkan nilai tabel 0.400. dengan demikian jika hasil analisis hitungan lebih besar (> 0.400) maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Dari uji validitas yang telah dilakuakan tidak ada pertanyaan yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu intrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2006).

Uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$R = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sum ab^2}{G1^2}\right)$$

Keterangan:

R = Reliabilitas instrument

K = Banyak butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

$G1^2$ = Varian total

Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai alpha koefisien yang diperoleh sebagai berikut:

Jika alpha > 0,90 sangat tinggi

Jika alpha 0,70 – 0,90 tinggi

Jika alpha 0,50 – 0,70 cukup tinggi

Jika alpha < 0,50 rendah

Dimana instrumen dinyatakan reliable jika nilai > 0,40 (Sugiyono, 2010). Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya diuji reliabilitas dengan tidak mengikutsertakan pertanyaan yang tidak valid. Pada uji reliabilitas

untuk tingkat pengetahuan perkembangan motorik kasar r > 0.791, dan untuk tingkat pengetahuan perkembangan bahasa r > 0.765.

Peneliti melakukan uji validitas dan relialibilitas dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah dibuat kepada 15 orang responden (Sugiyono, 2010) di PAUD Mutiara Hati di Kecamatan Ngurangan Kabupaten Sleman yang memiliki karakteristik responden yang sama dengan PAUD yang akan diteliti.

H. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan data

Dalam pengolahan data terdapat proses sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

a. Editing

Editing (penyuntingan) adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Dalam tahap ini semua data diperiksa, sehingga apabila ada pertanyaan yang belum diisi atau terdapat kesalahan penulisan dapat ditanyakan kepada responden.

b. Coding

Coding merupakan merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Tahap ini dilakukan dengan dengan cara memberi kode disetiap data yang telah diklarifikasi dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisa data. Skor untuk tingkat pengetahuan adalah baik (3), cukup (2), kurang (1). Disamping

itu pada setiap kuesioner diberikan angka untuk memudahkan dalam menganalisis data.

c. *Entry data*

Entry data adalah mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Setelah semua data diberi kode, langkah selanjutnya yaitu memasukan data, dari masing-masing jawaban yang telah berbentuk kode. Data yang akan dimasukkan dalam bentuk numerik atau angka kemudian akan disajikan kedalam bentuk skala ordinal.

d. *Tabulasi*

Tabulasi adalah membuat table-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti yang akan dilakukan secara manual.

e. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembentulan atau koreksi yang disebut pembersihan data (*cleaning*).

2. Metode analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariate* tidak melakukan uji *bivarat* karena penelitian ini bersifat *deskriptif.* Analisis *univariate* bertujuan untuk untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik

variable penelitian. Bentuk analisis *univariate* tergantung jenis datanya, untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis tingkat pengetahuan ibu tentang motorik kasar dan bahasa. Peneliti akan menganalisis dalam bentuk data distribusi, frekuensi, mean, median, modus, presentase, standar deviasi dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel data yang dianalisis dalam bab hasil dan pembahasan.

I. Etika Penelitian

1. Persetujuan Dari Komite Etik Fakultas Kedokteraan Dan Ilmu Kesehatan UMY

Peneliti mendapatkan persetujuan kelayakan etika penelitian dari komite etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY untuk melakukan penelitian.

2. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Peneliti melakukan *Informed consent* karena merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut di berikan sebelum peneitian dilakukan untuk kesediaannya menjadi responden. Tujuan *informed consent* untuk memberikan pengertian maksud dan tujuan penelitian. Responden yang bersedia untuk menjadi responden penelitian harus menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), apabila

responden tidak bersedia untuk menjadi responden maka peneliti harus menghormati hak responden.

3. **Menjamin kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Peneliti akan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian. Peneliti memberikan jaminan kerahasian hasil penelitian atau informasi yang didapat dari responden.